

# **Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST Ditinjau dari Minat Membaca terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Berbasis Teks Cerita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Dawan**

Ketut Ardana, N.Suandi, Gd. Artawan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email: ([ketut.ardana1@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ketut.ardana1@pasca.undiksha.ac.id), [nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id),  
[gde.artawan@pasca.undiksha.ac.id](mailto:gde.artawan@pasca.undiksha.ac.id))

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode membaca PQRST dan metode membaca secara konvensional terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita, baik pada siswa yang memiliki minat membaca tinggi maupun siswa yang memiliki minat membaca rendah dan (2) mengetahui ada tidaknya interaksi antara metode membaca dengan minat membaca dalam pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Dawan tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 165 orang. Penelitian ini tidak dilakukan sampel secara individu melainkan dilakukan sampel kelas dengan teknik *random class sampling*. Berdasarkan teknik *random class sampling* ditetapkan kelas IX: A, D, E, dan H sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IX: B, C, F, dan G sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan metode tes. Metode kuesioner untuk mengetahui minat membaca siswa, sedangkan metode tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita, baik dengan penerapan metode PQRST maupun metode membaca secara konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode membaca PQRST, baik siswa minat membaca tinggi maupun siswa minat membaca rendah terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita. Di samping itu, terdapat interaksi terhadap pengaruh penerapan metode membaca dengan minat membaca siswa. Saran-saran yang dapat dikemukakan: secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian dalam penerapan metode membaca pemahaman yang tepat. Secara praktis, bagi guru, penerapan metode membaca PQRST akan menambah wawasan teknis guru dalam mengkondisikan kelas yang aktif, maka para guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca disarankan menerapkan metode membaca pemahaman, salah satunya metode membaca PQRST. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang sejalan dengan penelitian ini dengan mengambil subjek dan objek yang lebih luas. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini semakin bisa dipercaya kebenarannya.

## **ABSTRACT**

This research was aimed at knowing the significant influence between students who learned using PQRST reading method with those who learned using conventional method toward the ability in understanding literature-based reading texts, not only students with high interest in reading but also those with low interest in reading. The population of this research was students of Junior High School 2 Dawan Class IX academic year of 2014/2015 which amounts to 165 students. In this research, the samples were not taken individually. Test method was used to know the result of students' learning in Bahasa Indonesia learning which was based on literature-based reading texts which was given through PQRST reading method. Based on the result of the study, it can be concluded that there was significant influence between the implementation of PQRST reading method, both students with high interest in reading and those with lower reading interest, toward the understanding of literature-based reading texts. Reading method in terms of interest in reading, there was significant interaction toward the influence of the implementation of reading method with students' interest in reading. Suggestion could be put forward: theoretically, this research, hopefully, could be reference for developmental studies in implementing the right methods of reading comprehension. Practically, for teachers, recommended to apply reading comprehension method, one of them was PQRST reading method.

*Key words* : Reading methods PQRST, interest in reading and reading ability.

## PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini diterapkan metode membaca PQRST. Keunggulan metode membaca ini bila dibandingkan dengan metode membaca pemahaman lainnya adalah: (1) metode PQRST bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran, (2) siswa akan cepat mendapatkan atau membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau sub judul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan, dan (3) dapat memotivasi siswa untuk lebih sering membaca referensi materi, mampu menumbuhkan sikap kritis siswa dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, khususnya aspek membaca.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: (1) pada siswa yang memiliki minat membaca tinggi, apakah terdapat pengaruh penerapan metode PQRST terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita? (2) Pada siswa yang memiliki minat membaca rendah, apakah terdapat pengaruh penerapan metode PQRST terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita? (3) Pada siswa yang memiliki minat membaca tinggi, apakah terdapat pengaruh penerapan metode membaca konvensional terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita? (4) Pada siswa yang memiliki minat membaca rendah, apakah terdapat pengaruh penerapan metode membaca konvensional terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita? (5) Apakah terdapat interaksi antara metode membaca dengan minat membaca dalam pengaruhnya terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita?

Penelitian yang dilakukan adalah proses pembelajaran membaca yang berlangsung di dalam kelas, mengingat kelas merupakan lingkungan komunikasi yang kompleks. Jadi, aktifitas pembelajaran membaca yang menjadi fokus penelitian mencakup: a) kemampuan memahami bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang pembelajarannya dilakukan dengan metode PQRST dan b) membedakan kemampuan membaca antara siswa yang minat membacanya tinggi dan siswa yang minat

membacanya rendah dengan metode PQRST.

## METODE

### 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jalan yaitu: (1) metode kuesioner dan (2) metode tes. Metode kuesioner yaitu berupa tes awal atau *pretest* berupa kuesioner minat baca bahasa Indonesia berbasis teks cerita kepada subjek sebelum memberikan perlakuan. Minat baca siswa dalam hal ini dikumpulkan dengan metode kuesioner. Metode tes diberikan di akhir penelitian. Tes akhir atau *posttest* segera diberikan setelah memberikan perlakuan, yang dikumpulkan dengan metode tes.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan *random class sampling*, Hasilnya, ditetapkan empat kelas yaitu kelas: IX A, IX D, IX E, dan IX H sebagai kelas eksperimen dan kelas IX, B, IX, C, IX F, dan IX G sebagai kelas kontrol.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah kuesioner minat membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita, dan tes kemampuan siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita sebagai *pascates*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen. Instrumen-instrumen tersebut sebelum diujicobakan kepada responden, indikator dan butir-butir tes dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Dalam hal ini, instrumen yang berupa kuesioner minat membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita dinilai masing-masing oleh pakar (*expert*) dalam bidang terkait, begitu halnya dengan tes kemampuan membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dinilai pula oleh pakar (*expert*) yang sesuai dengan bidangnya yaitu bahasa Indonesia.

Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*). validitas ini berkenaan dengan kesanggupan alat penilai dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkap isi suatu pengertian atau variabel yang hendak diukur. Selanjutnya

dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas butir, dan mengukur reliabilitas alat ukur. Uji coba dilakukan pada 60 orang siswa SMPN 1 Banjarnegara. Sampel uji coba menggunakan kelas IX SMP atas pertimbangan bahwa sampel uji coba sudah mendapat materi pembelajaran yang sama dengan sampel penelitian pada saat eksperimen berlangsung.

Minat siswa pada pelajaran membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita adalah sesuatu yang berasal dari dalam individu yang ditandai dengan adanya perhatian, dorongan, ketekunan, penyediaan waktu, penyediaan biaya, penyediaan tenaga, dan cita-cita terhadap suatu objek, yang dalam hal ini adalah pelajaran membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat membaca siswa adalah kuesioner dengan pola Skala Likert. Penyusunan kuesioner ini didasarkan pada pengertian minat dari Crow dan Crow (1989), Hurlock (1994: 166), yang dikutip Maba (2002: 119), berdasarkan pandangan mereka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat pada pelajaran membaca dalam penelitian ini secara konseptual adalah sesuatu yang berasal dari dalam individu yang ditandai oleh adanya perhatian, dorongan, ketekunan, penyediaan waktu, penyediaan biaya, penyediaan tenaga, dan cita-cita terhadap pelajaran membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

#### 4. Validitas Kuesioner Minat Membaca

##### a. Validitas Isi

Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, para pakar melakukan penilaian terhadap instrumen per butir dengan menggunakan skala 1 adalah sangat tidak relevan, skala dua adalah tidak relevan, skala tiga adalah agak relevan, skala empat adalah relevan, dan skala lima adalah sangat relevan.

Selanjutnya dilakukan pengelompokan skala, skala 1, 2, dan 3 adalah kurang relevan, sedangkan skala 4 dan 5 sangat relevan.

Kedua, mentabulasi hasil penilaian pakar ke dalam bentuk matrik tabulasi silang (2 x 2) dan memasukkan data hasil tabulasi silang ke dalam rumus Validitas isi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Validitas Isi  $\frac{D}{A+B+C+D}$  (Gregory, 2000: 98 – 99)

Keterangan :

A= sel yang menunjukkan ketidaksetujuan kedua penilai/pakar

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/pakar

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid pakar.

##### b. Validitas Butir

Validitas butir kuesioner minat membaca siswa dalam bahasa Indonesia berbasis teks cerita menggunakan korelasi *point biserial*, karena kuesioner minat membaca berbasis teks cerita berupa instrumen tes.

Formula yang digunakan sebagai berikut :

$$P_{Pbis} = \frac{(\mu_i - \mu_x) \sqrt{p}}{\sigma_x \sqrt{q}}$$

Keterangan :

$\mu_i$  = rata-rata skor untuk yang menjawab benar

$\mu_x$  = rata-rata skor untuk seluruhnya

p = proporsi yang menjawab benar

q = 1 – p

##### c. Reliabilitas Butir

Tingkat keajegan (reliabilitas) kuesioner minat siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan membuang butir yang tidak valid ditentukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Suharsini Arikunto, 2002: 154) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{SD_1^2 - \sum(SD_i^2)}{SD_1^2} \right)$$

Keterangan :

k = banyaknya butir tes

SD = Simpangan baku skor total

SD = Simpangan baku skor butir ke i

Semua butir kuesioner minat siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach melalui program SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas kuesioner minat siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita adalah 0,86. Ini berarti koefisien reliabilitas minat siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita berkategori baik dan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian.

##### d. Validitas Butir

Untuk mengetahui validitas butir tes kemampuan membaca bahasa Indonesia

berbasis teks cerita digunakan korelasi poin biserial ( $r_{pbis}$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{(\bar{X}_p - \bar{X}_t)}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Hadi, 1991 : 38})$$

Keterangan :

$\bar{X}_p$  = rata-rata responden yang menjawab benar

$\bar{X}_t$  = rata-rata skor total untuk semua responden

$SD_t$  = simpangan baku total semua responden

P = proporsi responden yang menjawab benar butir soal bersangkutan

q = 1 - p

Kriteria butir soal dalam kategori valid jika  $r_{pbis} - \text{hitung} > r_{pbis} - \text{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Tes kemampuan membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita diujicobakan terhadap 60 orang siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Dawan dan SMP Negeri 3 Dawan.

#### e. Reliabilitas Butir

Untuk mengetahui reliabilitas soal dapat dilakukan dengan teknik uji ulang. Selanjutnya dalam menentukan koefisiensi reliabilitas dapat dilakukan dengan analisis *Pearson Product Moment* (Arikunto, 1999: 91).

Indeks daya pembeda koefisien biseral yang bergerak dari 0,20 sampai dengan 0,80 dan dapat ditafsirkan sebagai berikut :

0,61 – 0,80 = Indeks diskriminasi tinggi

0,41 – 0,60 = Indeks diskriminasi sedang

0,20 – 0,40 = Indeks diskriminasi rendah

Indeks tingkat kesukaran bergerak dari 0,25 sampai 0,75. (Dantes, 2001 : 3)

Formula :

$$KR - 20 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{SD_1^2 - \sum(pq)}{SD_1^2} \right)$$

Keterangan :

K = banyaknya butir soal

P = proporsi peserta tes yang menjawab benar

q = 1 - p

Tes kemampuan membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang valid sebanyak 40 butir, selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) melalui program Excel. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas tes kemampuan membaca bahasa Indonesia berbasis teks

cerita berkategori baik dan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x2 dengan menggunakan ANAVA dua jalur, maka dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi 6 (enam) yaitu: (1) siswa yang minat bacanya tinggi dan diberikan perlakuan dengan metode PQRST atau A1B1; (2) Siswa yang minat bacanya rendah dan diberikan perlakuan dengan metode PQRST atau A1B2; (3) siswa yang minat bacanya tinggi dan diberikan perlakuan dengan metode konvensional atau A2B1; (4) siswa yang minat bacanya rendah dan diberikan perlakuan dengan metode konvensional atau A2B2; (5) siswa yang diberikan perlakuan dengan metode PQRST atau (A1); dan (6) siswa yang diberikan perlakuan dengan metode konvensional (A2). Deskripsi data kemampuan membaca siswa dapat ditabulasikan dalam tabel berikut.

Tabel : Deskripsi Data Kemampuan Membaca

Kelompok Statistik	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Rerata	28.20	21.72	33.48	22.91	25.04	18.39
Median	28.5	22	33	23	25	18
Modus	26	22	36	26	23	16
Simp. Baku	5.98	4.25	2.48	2.92	2.50	2.74
Varian	35.72	18.03	6.17	8.54	6.23	7.52
Rentang	21	16	9	9	9	9
Minimum	18	14	30	18	21	14
Maksimum	39	30	39	27	30	23
Jumlah	1297	999	770	527	576	423

## 1. Pengujian Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data, dan Uji homogenitas. Pengujian dilakukan untuk setiap data pada masing-masing sel, yaitu: (1) siswa yang minat bacanya tinggi dan diberikan perlakuan dengan metode PQRST atau A1B1; (2) Siswa yang minat bacanya rendah dan diberikan perlakuan dengan metode PQRST atau A1B2; (3) siswa yang minat bacanya tinggi dan diberikan perlakuan dengan metode membaca konvensional atau A2B1; (4) siswa yang minat bacanya rendah dan diberikan perlakuan dengan metode

membaca konvensional atau A2B2; (5) siswa yang diberikan perlakuan dengan metode PQRST atau (A1); dan (6) siswa yang diberikan perlakuan dengan metode membaca konvensional (A2). Metode yang digunakan untuk uji normalitas sebaran data adalah metode Kolmogorov-Smirnov (Siregar, 2013: 153). Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 16.0 for Windows. Untuk mengetahui data dari sampel berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari signifikansi hasil uji normalitas sebaran data dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig). Jika signifikansi yang diperoleh  $\geq 0,05$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal demikian sebaliknya jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan dan uji signifikan normalitas sebaran data untuk semua kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia untuk Semua Kelompok

Klp.	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
A <sub>1</sub>	0.119	46	0.107	Distribusi normal
A <sub>2</sub>	0.085	46	0.200*	Distribusi normal
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	0.115	23	0.200*	Distribusi normal
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	0.123	23	0.200*	Distribusi normal
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0.141	23	0.200*	Distribusi normal
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0.113	23	0.200*	Distribusi normal

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  untuk semua kelompok. Dengan demikian, berarti semua kelompok data skor hasil belajar kemampuan pemahaman isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita siswa kelas IX SMP Negeri 2 Dawan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS. Hasil uji homogenitas varians dapat diringkaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Sampel

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y Based on Mean	0.472	3	88	0.702
Based on Median	0.420	3	88	0.739
Based on Median and with adjusted df	0.420	3	87.392	0.739
Based on trimmed mean	0.460	3	88	0.711

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar  $0,702 > 0,05$ . Ini berarti data memiliki varians yang homogen. Bertitik tolak dari hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil belajarmembaca bahasa Indonesia di atas, dapat dikatakan bahwa persyaratan untuk pengujian hipotesis dengan analisis varians (ANOVA) dua-jalur dapat dipenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur.

## 3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis secara keseluruhan digunakan analisis varian dua-jalur. Hasil analisis disajikan dalam tabel 4.16 berikut.

Tabel: ANOVA Dua Jalur Skor Kemampuan Memahami Bacaan

Sumber Varian	dk	Jml Kua drat	Rerata Kuadr at	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Ket.
					5%	
Antar A (Metode Membaca)	1	965.261	965.261	135.692	3,95	Sig.
Antar B (Minat Membaca)	1	1704.522	1704.522	239.613	3,95	Sig.
Interaksi AB	1	88.043	88.043	12.377	3,95	Sig.
Kekeliruan Dalam sel	88	626	7.114			
Total	91	3383.826				

Keterangan : \* signifikan pada taraf 5%

Hasil perhitungan anava dua jalur menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat membaca tinggi dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan metode PQRST (A1B1) memiliki skor hasil belajar rata-rata sebesar 33,48 lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat membaca tinggi dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan metode konvensional (A2B1) dengan skor rata-rata 25,04 (A2B1). Rata-

rata kuadrat dalam (RKd) pada perhitungan anava dua jalur sebesar 965,261. Untuk mengetahui kelompok mana memiliki minat baca yang lebih tinggi, maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Uji Tukey antara siswa yang memiliki minat membaca tinggi dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dan diberi perlakuan dengan metode PQRST (A1B1) dan siswa yang memiliki minat membaca tinggi dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang diberi perlakuan dengan metode konvensional (A2B2).

Tabel: Rekapitulasi Uji Tukey A1B1 dengan A2B1

Metode Membaca	A1B1	A2B1	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$
Rata-rata	33.48	25.04	8.44	3.40
Rata-rata Kuadrat	7.114			
Derajat Kebebasan	88			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $Q_{hitung} = 8,44$  dan  $Q_{tabel} = 3,40$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa  $Q_{hitung} (8,44) > Q_{tabel} (3,40)$ . Berdasarkan hasil Uji Tukey di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PQRST yang memiliki minat tinggi dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional yang memiliki minat tinggi dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

a. Hipotesis kedua: perbedaan kemampuan memahami bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita antara siswa dibelajarkan dengan metode PQRST dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional pada siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Hasil perhitungan ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat membaca rendah dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan metode PQRST (A1B2) memiliki skor hasil belajar rata-rata sebesar 22,91 lebih tinggi daripada bahwa siswa yang memiliki minat membaca rendah dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan metode konvensional (A2B2) dengan skor rata-rata 18,39 (A2B1). Rata-rata kuadrat dalam (RKd) pada perhitungan anava dua jalur sebesar 965,261. Untuk mengetahui kelompok mana memiliki minat baca yang lebih tinggi, maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Uji Tukey antara siswa yang memiliki minat membaca rendah dalam

membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dan diberi metode PQRST (A1B2) dengan siswa yang memiliki minat membaca rendah dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dan diberi metode konvensional (A2B2).

Tabel: Rekapitulasi Uji Tukey A1B2 dengan A2B2

Metode Membaca	A1B2	A2B2	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$
Rata-rata	22.91	18.39	4.52	3.40
Rata-rata Kuadrat	7.114			
Derajat Kebebasan	88			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diperoleh  $Q_{hitung} = 4,52 > Q_{tabel} = 3,40$  (perhitungan tercantum pada lampiran 8 halaman 276). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQRST yang memiliki minat rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita lebih tinggi daripada metode pembelajaran konvensional yang memiliki minat rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

b. Hipotesis ketiga: terdapat pengaruh antara metode membaca dengan minat membaca siswa terhadap kemampuan memahami bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara penerapan metode membaca dengan minat membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dan kedua menunjukkan indikasi adanya pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan minat membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Hasil perhitungan anava dua jalur menunjukkan  $F_{AB}$  ditemukan sebesar 12,377. Selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_t$  dengan  $db = 1 : 88$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,95. Dengan demikian  $F_{AB} > F_t$ , berarti  $H_0$  ditolak. Jadi, disimpulkan ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan minat membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya telah menghasilkan data-data dan informasi untuk bisa dibahas dan dijabarkan ke dalam penguatan teori-teori yang ada, pembuktian, ataupun penegasan pada hasil-hasil

penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian yang akan dibahas meliputi: 1) pengaruh penerapan metode membaca PQRST dan penerapan metode membaca konvensional terhadap kemampuan memahami isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita pada siswa yang mempunyai minat membaca tinggi; 2) pengaruh penerapan metode membaca PQRST dan penerapan metode membaca konvensional terhadap kemampuan memahami isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita pada siswa yang mempunyai minat membaca rendah; dan 3) pengaruh antara metode membaca dengan minat membaca siswa terhadap kemampuan memahami isi bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Ketiga hasil penelitian di atas, berikut dibahas satu per satu di bawah ini.

Hasil uji hipotesis pertama menolak hipotesis nol, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang signifikan, antara siswa yang mendapat perlakuan dengan metode PQRST dan siswa yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional, terhadap siswa yang memiliki minat membaca tinggi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Dawan tahun pelajaran 2014/2015. Jadi, siswa yang termasuk memiliki minat membaca tinggi, kemampuan memahami bacaan yang mendapat perlakuan dengan metode PQRST lebih tinggi daripada siswa yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, metode membaca PQRST memberikan peluang yang cukup besar pada siswa untuk berkreasi, di mana tuntunan guru hanya sebagai fasilitator. Pada siswa yang minat membaca tinggi, ternyata hal ini masih berdampak positif karena disebabkan *interest* siswa untuk memahami bacaan cukup besar. Jadi, faktor internal siswa cukup berpengaruh terhadap hasil atau kemampuan siswa memahami bacaan.

Bila dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih banyak memerlukan tuntunan dibuktikan dengan adanya tes terakhir, metode PQRST memiliki peluang pengaruh yang lebih tinggi terhadap kemampuan siswa memahami bacaan.

Hasil uji hipotesis kedua telah berhasil menolak hipotesis nol, siswa yang memiliki minat baca rendah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan memahami bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode PQRST dan metode konvensional pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Dawan Tahun Pelajaran 2014/2015. Jadi, bagi siswa yang termasuk memiliki minat membaca rendah kemampuan memahami bacaan yang mendapat perlakuan dengan metode PQRST, lebih tinggi daripada siswa yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional yang memiliki minat membaca rendah dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita.

Pada siswa minat membaca rendah ternyata metode PQRST juga menghasilkan kemampuan membaca yang lebih tinggi. Ini berarti metode PQRST memberikan peluang yang ganda pada kemampuan memahami bacaan, yaitu memberikan peluang kreasi pada siswa untuk menguasai bahan bacaan, dan juga peluang bimbingan guru dalam hal-hal tertentu sebagai fasilitator.

Hasil uji hipotesis ketiga menemukan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode membaca dan minat membaca siswa terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Ini berarti secara bersama-sama metode membaca yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dengan tinggi rendahnya minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca bacaan. Dalam kaitan itu, guru dalam mengelola proses pembelajaran harus memperhatikan pendekatan yang digunakan, khususnya membaca berbagai bacaan sesuai dengan minat siswa dalam membaca. Tinggi rendahnya minat, secara alamiah akan mempengaruhi interest seseorang mendalami bahan bacaan.

Pendekatan guru yang tepat dalam mengelola pembelajaran akan memberikan dampak ganda terhadap peningkatan minat untuk memahami bacaan yang pada gilirannya akan berdampak sangat positif pada kemampuan siswa memahami bacaan, dan hal ini akan terwujud dalam prestasi mereka.

Berdasarkan ketiga uji hipotesis di atas, dapat ditarik satu kesimpulan rekomendasi bahwa penggunaan metode PQRST sebaiknya lebih diprioritaskan oleh

para guru di dalam mengelola proses pembelajaran membaca.

#### 4.4 Implikasi Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka terdapat beberapa implikasi yang terkait temuan tersebut. Adapun implikasi tersebut terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita dengan penerapan metode PQRST, merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil belajar pemahaman isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan penerapan metode PQRST lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan metode membaca secara konvensional.

Terkait temuan penelitian ini, guru dapat mempertimbangkan metode PQRST sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Pengimplementasian metode PQRST menganut pola pembelajaran saintifik seperti pada Kurikulum 2013 yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, dan mengomunikasikan. Dengan metode PQRST yang berpola saintifik ini siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran agar mampu berpikir sistematis dan kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang sifatnya kontekstual. Pengalaman ini akan dapat digunakan oleh siswa kelak dalam memecahkan suatu masalah baik di lingkungan akademis maupun di masyarakat. Hal tersebut niscaya bisa dilakukan karena siswa sudah terbiasa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan melakukan analisis.

## PENUTUP

### 1. Rangkuman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran membaca metode PQRST ditinjau dari minat membaca siswa terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Indonesia berbasis Teks Cerita. Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama di kelas IX tahun pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 2 Dawan dengan menggunakan metode eksperimen faktorial  $2 \times 2$  dengan

jumlah sampel 92 orang. Tujuan pembinaan dan peningkatan pembelajaran membaca merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kemampuan membaca dalam rangka menjunjung siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini, dan masa yang akan datang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan dan kuesioner minat membaca. Data metode membaca, dan kuesioner minat membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks cerita diperoleh dengan memberikan tes minat, dan tes kemampuan membaca yang disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebelum tes tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan analisis kualitatif, uji coba, dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, didapat koefisien reliabilitas minat adalah 0,84, sedangkan koefisien reliabilitas kemampuan membaca adalah 0,916. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas. data hasil penelitian diolah dengan anava dua jalur, dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji *main effect* dan uji Tukey untuk menguji *simple effect*. Analisis anava dua jalur ditinjau dari metode pembelajaran menghasilkan F hitung sebesar 59.380 di mana nilai  $F_{tabel} = 3,94$  untuk taraf signifikansi 0,05 ( $F_{hitung} = 59,380 > F_{tabel} 0,05 = 3,94$ ). Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan dengan metode PQRST dan metode membaca secara konvensional.

Hasil analisis Uji Tukey untuk *simple effect* pertama menunjukkan koefisien  $Q_{hitung} = 10,621$  dan untuk *simple effect* kedua menunjukkan  $Q_{hitung} = 4,795$ .  $Q_{tabel}$  untuk kedua uji Tukey = 2,83 dalam taraf signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan hal-hal berikut :

1. Kemampuan membaca bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita siswa yang mendapat perlakuan dengan metode PQRST yang minat membacanya tinggi menunjukkan hasil

lebih baik disbanding dengan kemampuan membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional.

2. Kemampuan membaca bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita siswa yang mendapat perlakuan dengan metode PQRST yang minat membacanya rendah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran maupun minat dan kemampuan membaca siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, baik yang memiliki minat membaca tinggi maupun rendah. Ditinjau dari segi metode dan minat, pembelajaran yang menggunakan metode PQRST lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, baik pada siswa yang minat membacanya tinggi maupun rendah. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita di SMP, metode PQRST-lah dapat dijadikan pilihan, baik untuk siswa yang minat membacanya tinggi maupun siswa yang minat membacanya rendah. Kemampuan membaca siswa pada pembelajaran membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita yang diberi perlakuan dengan metode PQRST sangat baik digunakan untuk menumbuhkembangkan minat siswa pada pembelajaran membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita dan meningkatkan kemampuan membacanya.

## 2. Simpulan

Setelah melakukan semua tahap penelitian, mulai dari proses pembuatan proposal, pengambilan sampel, pembuatan instrumen, analisis instrumen secara kuantitatif, prates, analisis hasil prates, perlakuan terhadap subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode membaca terhadap minat dan kemampuan siswa dalam pemahaman isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Dalam penelitian ini,

metode membaca PQRST dikaitkan dengan minat membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita. Secara garis besar dapat peneliti identifikasi simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh penerapan metode membaca PQRST terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita pada siswa yang mempunyai minat membaca tinggi.
2. Ada pengaruh penerapan metode membaca PQRST terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita pada siswa yang mempunyai minat membaca rendah.
3. Ada pengaruh penerapan metode membaca secara konvensional terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita pada siswa yang mempunyai minat membaca tinggi.
4. Ada pengaruh penerapan metode membaca secara konvensional terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita pada siswa yang mempunyai minat membaca rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis statistik Uji Tukey yaitu untuk metode PQRST diperoleh hasil sebesar 33,48, sedangkan penerapan metode membaca secara konvensional diperoleh hasil sebesar 25,04. Ini berarti pemahaman isi bacaan bahasa Indonesia berbasis teks cerita dengan menggunakan metode PQRST lebih baik atau lebih efektif (baik pada siswa minat membaca siswa lebih tinggi maupun minat membaca rendah) daripada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode membaca secara konvensional. Dengan kata lain, untuk menumbuhkembangkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita akan lebih berhasil dengan menerapkan metode membaca PQRST.

5. Ada interaksi yang signifikan antara penerapan metode membaca dengan minat membaca siswa. Penerapan metode membaca berinteraksi positif terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita. Hal ini tampak pada analisis ANAVA dua jalur diperoleh data interaksi antara metode membaca PQRST dengan minat membaca yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 12,377 sedangkan  $F_{tabel}$

sebesar 3,95. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , itu berarti metode membaca PQRST berinteraksi signifikan dengan minat membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan metode membaca PQRST diinteraksikan dengan minat membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman isi bacaan dibandingkan dengan penerapan metode membaca secara konvensional. Dengan kata lain, untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Indonesia berbasis teks cerita akan lebih berhasil, jika siswa tidak hanya mendengar, melihat, dan mencatat penjelasan guru, tetapi harus dengan beraktivitas serta berinteraksi langsung dengan media yang ada di sekitar tempatnya belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, lebih-lebih metodenya tepat, salah satunya penerapan metode membaca PQRST.

### 5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disimpulkan, berikut disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

1. Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian dalam penerapan metode membaca yang tepat dalam proses pembelajaran membaca. Dengan penerapan metode membaca pemahaman yang tepat, salah satunya metode membaca pemahaman PQRST, diharapkan dapat melahirkan guru yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
2. Secara praktis, bagi siswa akan terbentuk pola kebiasaan pembelajaran yang mengedepankan sikap kritis dan kreatif. Dengan penerapan metode membaca pemahaman, salah satunya penerapan metode membaca PQRST, akan dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dapat menggali potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, sehingga prinsip pengembangan kurikulum seperti diamanatkan KTSP akan menjadi tradisi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi guru, dengan menerapkan metode membaca pemahaman, salah satunya metode membaca pemahaman PQRST dalam pembelajaran bahasa Indonesia, fungsi guru yang sebelumnya menjadi otoritas tunggal dalam proses belajar mengajar berubah menjadi fasilitator dan motivator serta pembimbing, sehingga secara tidak langsung membiasakan pola mencari tahu pada siswa bukan diberi tahu. Disamping itu, penerapan metode membaca pemahaman PQRST akan menambah wawasan teknis guru dalam *manage* kelas, sehingga terjadi pembelajaran di dalam kelas dapat terselenggara lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Untuk siswa yang memiliki minat membaca tinggi maupun siswa yang memiliki minat membaca rendah, para guru sebaiknya dalam pengelolaan kelas terutama dalam pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita, disarankan menggunakan metode PQRST agar lebih menarik minat siswa dalam membaca dan mampu memahami isinya dengan cepat.

4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat direkomendasikan dalam praktik pembelajaran, sehingga mampu berkontribusi dalam proses belajar-mengajar khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca pemahaman.

Metode membaca pemahaman PQRST ini baru diterapkan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Dawan Klungkung. Diharapkan metode ini juga diterapkan di sekolah lain pada jenjang yang berbeda pula, sehingga nantinya diperoleh umpan balik (*feedback*) dampak daripada penerapan metode membaca PQRST ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Dirjen Peningkatan Mutu Kependidikan, Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Jakarta.
- Dantes Nyoman, 2001. *Cara Pengujian Alat Ukur*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja

- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2004. *Laporan Hasil UAN SMP Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2003/2004, 2004/2005, 2005/2006*.
- Dimiyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Dikdasmen.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta : BSNP, Dikdasmen.
- Depdiknas. 2005. *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Dirjen Peningkatan Mutu Kependidikan, Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pendas. 1996. *Panduan Pemasyarakatan Buku dan Minat Baca*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen 1996.
- Endah. A.M. 2005. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama*. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. P3G Bahasa. Jakarta : Depdiknas.
- Gosong I Made. 1998. *Pertanyaan Yang Diajukan Oleh Guru dalam Pembelajaran Membaca*. Malang : IKIP Negeri Malang.
- Riduan, 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.